

Alisha Rahma Putri¹, Cahya Putri Irawan², Elah Lestriani³, Maulidin Alfadil⁴
Rindiani Octhavia⁵, Yusrina Tsaltsa Nabilah⁶

**GERAKAN MENANAM BIBIT POHON EUCALYPTUS, DURIAN, SIRSAK, PINUS
DAN JATI SEBAGAI UPAYA DALAM MEWUJUDKAN DESA
TANGGAP BENCANA ALAM DI KP.NYANGSANG
PARUNGSEAH SUKABUMI**

Alisha Rahma Putri¹, Cahya Putri Irawan², Elah Lestriani³, Maulidin Alfadil⁴
Rindiani Octhavia⁵, Yusrina Tsaltsa Nabilah⁶

¹aputrisha25502@gmail.com, ²cahyaputri140602@gmail.com

³ahlestriani13@gmail.com, ⁴mld.rf17@gmail.com

⁵rindianiocthavia1@gmail.com, ⁶yusrinatn19@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6}Akuntansi STIE PASIM Sukabumi

Abstract

Nyangsang Village RT 01 RW 01 Parungseah Village, Sukabumi District, Sukabumi Regency is a village located in the highlands and has a cool area, and is squeezed by several hills and plains which are steep and rather steep. In addition, the contours of the land in this area have many folds and reliefs in this area also tend to be on the plains that jut from top to bottom, this has caused this area to be hit by several small landslides and is feared to have a big impact in the future. Thus, the orientation of this service is that we carry out activities that aim to educate the public about disaster response by holding disaster mitigation socialization by (BPBD) in order to increase understanding and awareness in dealing with disasters and create disaster-responsive villages. Apart from that, we also carried out a tree planting action with residents and collaborated with Perhutani in Sukabumi Regency, where this movement aims to maintain natural stability, prevent landslides, and stabilize the contours of the land around the nyangsang village area.

Keywords: Disaster, Planting, Nature, Service, Mitigation.

Abstrak

Kampung Nyangsang RT 01 RW 01 Desa Parungseah Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi merupakan perkampungan yang berada di dataran tinggi dan memiliki area yang sejuk, serta di himpit oleh beberapa bukit dan dataran yang terjal serta agak curam, selain itu, kondisi kontur tanah di daerah ini yang memiliki banyak lipatan dan relief di daerah ini juga cenderung berada di dataran yang menjorok dari atas ke bawah, hal ini menyebabkan daerah ini beberapa kali dilanda longsor kecil serta di khawatirkan akan berdampak besar pada masa mendatang. Dengan demikian, orientasi dari pengabdian ini kami melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang tanggap bencana dengan menggelar Sosialisasi mitigasi bencana oleh (BPBD) demi meningkatkan pemahaman serta kesadaran dalam menghadapi bencana dan terciptanya desa tanggap bencana. Selain itu, kami juga melakukan aksi penanaman pohon Bersama warga dan berkolaborasi dengan perhutani kabupaten sukabumi, yang dimana Gerakan ini bertujuan agar menjaga kestabilan alam, mencegah terjadinya tanah longsor, serta kestabilan kontur tanah di sekitar daerah kampung nyangsang.

Kata Kunci: Bencana, Penanaman, Alam, Pengabdian, Mitigasi

PENDAHULUAN

Kabupaten Sukabumi dikenal sebagai wilayah terluas kedua di pulau Jawa setelah kabupaten Banyuwangi di Provinsi Jawa Timur, yakni seluas ± 419.970 Ha. Luas wilayah yang cukup besar tersebut, menjadikannya terbagi pada tiga daerah, di antaranya daerah pegunungan, pantai, dan dataran (Novianti, 2020).

Desa Parungseah merupakan salah satu desa di Kecamatan Cisaat yang ada di Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Yang memiliki luas wilayah $\pm 233,215$ Ha, penduduknya berjumlah 10.179 jiwa. Lahan yang digunakan untuk tempat Persawahan ± 112 Ha Sawah Irigasi dan ± 25 Ha Sawah Non Irigasi, Perumahan dan Pemukiman ± 35 Ha, Perkantoran/Lainnya ± 0.50 Ha, Adapun lahan yang tidak digunakan pemukiman dan pertanian $\pm 60,175$ Ha.

Desa Parungseah termasuk salah satu wilayah perbukitan, yang selain memiliki keindahan alam juga memiliki potensi untuk dijadikan lahan penanaman pohon. Namun, di Desa Parungseah minim akan sumber daya manusia dalam bidang pertanian, perkebunan, dan perbukitan, karena kebanyakan generasi penerus selanjutnya lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan atau merantau ke kota orang, daripada berkiprah dalam bidang pertanian dan perkebunan. Sehingga tidak banyak masyarakat Desa Parungseah yang berinisiatif untuk melakukan gerakan menanam bibit pohon. Sedangkan wilayah perbukitan itu biasanya berpotensi terjadinya bencana tanah longsor. Sehingga, bagi masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan atau perbukitan tentu harus melakukan antisipasi terhadap bencana tanah longsor (Susdarwati, Aryungga, & Agnafia, 2020). Tanah longsor merupakan proses perpindahan massa batuan (tanah) akibat gaya berat (gravitasi), yang terjadi karena adanya gangguan pada keseimbangan pelestarian alam juga sejalan dengan undang-undang dari pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab I Ketentuan Umum Pasal (1) butir ke-2 yang menjelaskan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu guna melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah

terjadinya kerusakan lingkungan hidup yang meliputi Perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan dan penegakan hukum (Siregar, Nurhayati, & Nurwulan, 2019). Berangkat dari ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia NO. 32 Tahun 2009 Bab I Ketentuan Umum Pasal (1) butir ke-2 di atas maka pengelolaan terhadap lahan perbukitan yang ada di Desa Parungseah merupakan bentuk implementasi dari cita-cita dan harapan pemerintah yang ditulis dalam Undang-Undang tersebut. Selain itu, warga Desa Parungseah juga memiliki kesadaran keagamaan yang cukup baik, sehingga dikenal sebagai kampung yang agamis. Masyarakat Desa Parungseah memahami bahwa kerusakan alam yang terjadi di muka bumi, disebabkan oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab, sedangkan Tuhan dalam firmannya (QS Ar-Rum (30): 41-42) memerintahkan manusia untuk menjaga dan merawat alam. Berdasarkan faktor tersebut, maka warga Desa Parungseah mendukung kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu gerakan menanam 300 bibit pohon diantaranya adalah pohon Manglid, Pinus, Sirsak, Durian, dan Eucalyptus.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan pengabdian masyarakat dengan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat serta produksi ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-beenggu ideologi globalisasi non-liberal. PKM dengan pendekatan ini bisa dikatakan PKM Transformatif. Hal ini karena merupakan proses riset berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Disamping itu, PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ditengah

masyarakat, agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan bukan objek pengabdian. Pilihan riset yang bertujuan transformasi sosial ini, dilaksanakan dengan upaya sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan sosial. Metode ini memberikan suatu petunjuk kepada peneliti agar senantiasa mampu terhubung dengan kegiatan perubahan yang ada di tenaga masyarakat, khususnya masyarakat Desa Parungseah Kabupaten Sukabumi. Dalam menciptakan kondisi yang dicita-citakan yaitu adanya keikutsertaan masyarakat Desa Parungseah untuk ikut berperan aktif didalamnya.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bersama-sama dengan melibatkan Dinas Kehutanan Wilayah III Provinsi Jawa Barat, Mahasiswa KKM Kelompok 5 STIE PASIM Sukabumi, Kepala Desa Parungseah beserta jajarannya, Pemuda Desa Parungseah, Kelompok Tani dan Muspika Kecamatan Sukabumi. Bertempat di Balai Sawala Desa Parungseah Kecamatan Sukabumi, untuk penanaman bibit itu sendiri dilaksanakan secara 2 kali yaitu, pada tanggal 13 Maret 2023 dan 31 Maret 2023. Didalam kegiatan tersebut ditetapkan dua rancangan, diantaranya :

- 1) Rancangan Kegiatan
- 2) Rancangan Evaluasi

Pertama adalah rancangan kegiatan disusun sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, hingga pelaksanaan program. *Kedua* adalah rancangan evaluasi disusun berkaitan dengan indikator-indikator keberhasilan serta alat ukur yang menentukan keberhasilan, baik pada hal kecil selama pelaksanaan kegiatan maupun pada seluruh pelaksanaan pengabdian atau penelitian kepada masyarakat secara partisipatoris, khususnya dalam upaya Gerakan Penanaman Pohon di Kaki Gunung

Gede Pangrango sebagai upaya Gerakan Penanaman Pohon di Kaki Gunung Gede Pangrango sebagai upaya mencegah bahaya longsor di Desa Parungseah Kecamatan Sukabumi. Adapun pohon yang ditanam

diantaranya adalah Pohon Pinus, Pohon Durian, Pohon Sirsak Manglid, Sengon Albasia dan Eucalyptus yang dapat bermanfaat untuk mengurangi rasa sakit dan peradangan yang diakibatkan oleh penyakit pengapuran sendi dan radang sendi atau dengan keluhan sakit punggung ataupun cedera sendi dan otot.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tiga hal utama, yakni refleksi sosial, serta perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.

1. Refleksi Sosial

Setelah melakukan sosialisasi awal dengan pihak-pihak warga terkait. Selanjutnya adalah melakukan rembuk warga atau musyawarah sekaligus pengenalan Program Kerja KKM Kelompok 5 kepada tokoh masyarakat Desa Parungseah. Peneliti berdiskusi dengan beberapa aparatur desa, dan tokoh masyarakat, dengan tujuan sebagai upaya menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap akar penyebab masalah sosial khususnya di wilayah Desa Parungseah.

Salah satu masalah yang ada di Desa Parungseah adalah kurangnya minat dan semangat para pemuda untuk membantu dan melanjutkan kegiatan Bertani untuk upaya pemulihan ekonomi pascabencana. karena kebanyakan dari mereka memilih bekerja sebagai karyawan atau merantau ke luar kota untuk mencari pekerjaan selain Bertani. Mayoritas masyarakat yang melakukan kegiatan Bertani adalah orang tua, padahal penting sekali bagi para milenial untuk mengetahui bagaimana proses

penanaman padi hingga menjadi beras siap konsumsi, untuk keberlangsungan hidup maupun proses bercocok tanam untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan yang ada.

Selain itu dalam kegiatan refleksi sosial juga, peneliti mendapatkan informasi tentang potensi alam yang dimiliki oleh Desa Parungseah, seperti luasnya lahan pertanian, perkebunan, dan perbukitan. Namun dari berbagai potensi yang ada, ada beberapa faktor masalah utamanya adalah kurangnya minat dari sumber manusia yang ada.

Program yang akan diselenggarakan oleh peneliti tentunya melibatkan beberapa pihak termasuk kepala desa, Karang taruna, dan beberapa organisasi pemuda yang ada di Desa Parungseah. Yang pada dasarnya siap untuk mendukung pelaksanaan program yang akan dilaksanakan oleh peneliti di Desa Parungseah.

2. Perencanaan Partisipatif

Perencanaan partisipatif ini merupakan lanjutan siklus dari Refleksi sosial, Dalam proses perencanaan partisipatif ini, peneliti mendiskusikan beberapa program yang akan dilaksanakan sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Namun pada bagian ini kami hanya fokus pada pembahasan program Gerakan Penanaman Pohon di Kaki Gunung Gede Pangrango sebagai upaya mencegah bahaya longsor Di Desa Parungseah dan keseimbangan ekonomi pasca bencana. Tujuannya adalah sebagai bentuk kepedulian terhadap ekologi alam, kelestarian lingkungan, dan sebagai *roll model* bagi masyarakat Desa Parungseah. Dalam upaya memberikan stimulus agar masyarakat tergerak untuk berani dan juga menanam bibit pohon, guna untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan serta memaksimalkan potensi alam yang ada di Desa Parungseah.

3. Pelaksanaan Program

Setelah semua tahapan siklus dan program yang diajukan disepakati, tahap

selanjutnya adalah pelaksanaan program. Sebelum memulai program ini, peneliti sudah terlebih dahulu bekerja sama dengan beberapa pihak terkait untuk menyiapkan bibit yang akan di tanam di desa parungseah ini, untuk pengadaan bibit pohon hasil Kerjasama LSM Dampal Jurig dengan BPDSHL Citarum Ciliwung balai persemaian rumpin Bogor melalui KCD kehutanan Provinsi Jawa Barat Wilayah Sukabumi

Selanjutnya Peneliti melakukan survei lahan tanah milik desa di Balai Sawala tepatnya didataran tinggi, yang akan dijadikan sebagai tempat untuk penanaman bibit. Penanaman bibit pohon selain sebagai program yang menjadi tujuan peneliti, juga sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan perekonomian masyarakat. Karena selain pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh Desa Parungseah juga dapat membantu perekonomian masyarakat dimasa yang akan datang salah satunya dijadikan sebagai Desa Agrowisata Sawala Desa Parungseah. Selain menjadi komoditas hasil Agrowisata, juga menjadi salah satu usaha untuk menjaga ekologi alam agar tidak terjadi bencana longsor dan sebagai bentuk ajakan kepada masyarakat khususnya para generasi muda untuk turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan alam.

Pada tanggal 31 Maret pelaksanaan KKM kelompok 5 merealisasikan program yang sudah direncanakan yaitu Gerakan Penanaman Pohon di Kaki Gunung

Gede Sebagai Upaya mencegah bahaya longsor yang bertempat di Balai Sawala Desa Parungseah Kecamatan Sukabumi bersama Dinas Kehutanan Wilayah III Prov Jabar, Kepala desa dan jajarannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Parungseah memiliki potensi yang cukup besar untuk penanaman bibit karena lahan yang masih luas dan masyarakat yang memilikikepedulian terhadap lingkungan. Kelompok 5 KKM STIE Pasim Sukabumi melakukan kegiatan penanaman bibit berdasarkan perencanaan yang matang, mulai dari pemilihan jenis bibit yang sesuai dengan kondisi lingkungan, penyiapan lahan, penanaman, dan pemeliharaan bibit. Selain itu, kelompok 5 KKM STIE Pasim Sukabumi juga melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatan penanaman bibit sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Bencana alam, seperti tanah longsor merupakan ancaman serius bagi Desa Parungseah, wilayah Sukabumi Raya. Untuk mengurangi risiko bencana tersebut, Kelompok 5 KKM STIE Pasim Sukabumi bekerja sama dengan Cabang Dinas Kehutanan Wilayah III Sukabumi Raya dalam melakukan penanaman bibit pohon sebagai upaya mitigasi bencana.

Pemilihan jenis bibit pohon yang akan ditanam dilakukan berdasarkan karakteristik pohon yang memiliki akar kuat dan mampu menahan erosi tanah. Beberapa jenis pohon yang dipilih antara lain Eucalyptus, Durian, Sirsak, dan Pinus. Eucalyptus dipilih karena memiliki akar yang kuat dan dapat tumbuh dengan cepat. Durian, Sirsak, dan Pinus dipilih karena selain memiliki akar yang kuat, juga memiliki nilai ekonomi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal.

Proses penanaman bibit dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan

mitigasi bencana. Persiapan lahan dilakukan secara teliti, termasuk pemilihan lokasi yang tepat untuk penanaman bibit.

Penanaman bibit pohon sebagai upaya mitigasi bencana di Desa Parungseah memiliki potensi untuk memberikan dampak positif. Selain mengurangi risiko bencana, penanaman

bibit pohon juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal melalui hasil panen buah dari pohon Durian dan Sirsak, serta meningkatkan kesadaran masyarakat

terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana.

Namun demikian, penanaman bibit pohon sebagai upaya mitigasi bencana juga memiliki tantangan, seperti pemantauan dan pemeliharaan yang berkelanjutan, pemilihan jenis bibit yang sesuai, serta pemahaman dan partisipasi masyarakat yang optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya koordinasi, sosialisasi, dan edukasi kepada masyarakat secara

berkesinambungan guna memastikan keberlanjutan dari upaya mitigasi bencana melalui penanaman bibit pohon di Desa Parungseah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada aparat Desa Parungseah, khususnya Kepala Desa yang telah mensupport serta membersamai kami selama pengabdian di Desa Parungseah. Tidak lupa kami ucapkan, terimakasih kepada Masyarakat Desa Parungseah, khususnya masyarakat RT 01 yang telah berpartisipasi dalam setiap rangkaian kegiatan yang kami

lakukan. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing kami selama pengabdian ini. Juga tak lupa ucapan terimakasih disampaikan kepada rekan-rekan KKM Kelo mpok 5 yang telah bekerja keras, serta memiliki solidaritas yang tinggi sehingga gerakan menanam 300 bibit pohon Manglid, Pinus, Sirsak, Durian, dan Eukaliptus yang berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan penghijauan yang telah dilakukan pada lokasi tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 5 STIE PASIM SUKABUMI berharap agar kegiatan tersebut tetap berlanjut sebagaimana mestinya dan dapat berguna untuk masyarakat sekitar. Adapun manfaat yang dapat diambil dari berlangsungnya program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori perencanaan dan pembangunan desa khususnya terkait upaya penghijauan pada kawasan desa.
2. Memberikan gambaran secara nyata bahwa kegiatan penghijauan merupakan tanggung jawab semua pihak, baik itu pemerintah, masyarakat, maupun stakeholder terkait
3. Dapat digunakan sebagai masukan untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan pembangunan pemerintah desa, khususnya di Desa Parungseah menyangkut upaya penghijauan.

Dalam rangka meningkatkan rasa kepedulian dan kesadaran masyarakat maka hendaknya semua masyarakat turut andil dalam merawat dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar agar menjadi lokasi yang asri, indah dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, M. M. (2020).
MODEL
PARTICIPATION
ACTION
RESEARCH. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 62-71.
- Afandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Mukson Mukson, U. U. (2021).
Penanaman Pohon Sebagai
Upaya Meningkatkan Kesadaran
Masyarakat Tentang Penghijauan
Lingkungan. *JAMU Jurnal Abadi Masyarakat UMUS*, 1.(02).
PRODESKEL Desa Parungseah Tahun 2023.
(2023). Sukabumi.
- Susdarwati, S. D. (2020). Sosialisasi Kegiatan Penghijauan Bersama Masyarakat Desa Ngrayudan Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. *Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE)*

